

Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar

Rendi Afisal¹, I Made Yudana², Anak Agung Gede Agung³

Universitas Pendidikan Ganesha^{1,2,3}

rendi@student.undiksha.ac.id¹, made.yudana@undiksha.ac.id², agung2056@undiksha.ac.id³

Abstract

This study aims to evaluate the implementation of the industrial class program for culinary students at SMK Negeri 3 Denpasar, which has been applying the Merdeka curriculum and the industrial class system since 2017. This research uses a management-based program evaluation approach with the CIPP model (Context, Input, Process, Product) to analyze the effectiveness of the industrial class program at SMK Negeri 3 Denpasar. The population of this study consists of 113 industrial class students from the Culinary program, 14 culinary teachers, and 5 industry partners. The sampling technique used in this study is total sampling, where the entire population is used as the sample. The evaluation results show that the Context, Process, and Product variables are effective, while the Input variable is ineffective. Overall, the evaluation shows results of (+ - + +), indicating that although the industrial class program at SMK Negeri 3 Denpasar is effective in several aspects, there are challenges that need to be addressed in the Input variable to improve the program's effectiveness. This study provides recommendations to enhance resource readiness, improve regulations, and strengthen industry collaboration to optimize program outcomes.

Keywords: Vocational Education, Industrial Class Program, Program Evaluation, Internship, Merdeka Curriculum, SMK Negeri 3 Denpasar, CIPP Model, Student Competencies.

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar, yang menerapkan kurikulum merdeka dan sistem kelas industri sejak 2017. Penelitian ini menggunakan pendekatan evaluasi program berbasis manajemen dengan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), penelitian ini menganalisis efektivitas program kelas industri di SMK Negeri 3 Denpasar. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 113 siswa kelas industri jurusan Kuliner, 14 guru kuliner, dan 5 mitra industri. Sampel penelitian ini menggunakan teknik total sampling, di mana seluruh populasi dijadikan sampel. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa variabel *Context*, *Process*, dan *Product* efektif, namun variabel *Input* tidak efektif. Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan hasil (+ - + +), yang mengindikasikan bahwa meskipun program kelas industri di SMK Negeri 3 Denpasar cukup efektif dalam beberapa aspek, terdapat tantangan yang perlu diperbaiki pada variabel *Input* untuk meningkatkan efektivitas program. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kesiapan sumber daya, memperbaiki regulasi, dan memperkuat kerja sama dengan industri untuk mengoptimalkan hasil program.

Kata Kunci: Pendidikan Kejuruan, Program Kelas Industri, Evaluasi Program, Praktik Kerja Lapangan, Kurikulum Merdeka, SMK Negeri 3 Denpasar, Model CIPP, Kompetensi Siswa.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya (Rahman dkk, 2022). Dalam sistem pendidikan Indonesia, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan serta wajib mengikuti pendidikan dasar yang dibiayai oleh pemerintah. Hal ini telah dijamin dalam Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 32 ayat (1) dan (2), yang menegaskan bahwa negara bertanggung jawab terhadap pendidikan warganya. Dengan adanya jaminan ini, diharapkan pendidikan mampu membantu siswa mengembangkan keterampilan dan kompetensinya agar berguna bagi diri sendiri maupun masyarakat.

Di dalam dunia pendidikan, siswa merupakan hasil dari sistem pendidikan yang diharapkan menjadi penerus pembangunan bangsa. Oleh karena itu, mereka harus dipersiapkan untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan zaman yang semakin cepat. Selain itu, mereka juga perlu memiliki kemampuan beradaptasi dan bersaing secara positif, baik di tingkat nasional maupun internasional. Pendidikan tidak hanya berperan dalam memberikan pengetahuan, tetapi juga dalam membentuk karakter serta membekali siswa dengan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Perkembangan jaman menuntut pendidikan dapat menghasilkan lulusan siswa yang bermutu tinggi dan memiliki keterampilan yang baik dan mampu bersaing secara global (Joniartawan dkk, 2018). Kemampuan ini sangat penting agar para lulusan dapat menghadapi tantangan masa depan dan bersaing dalam dunia kerja yang semakin kompetitif. Dengan bekal keterampilan yang baik, lulusan diharapkan tidak hanya menjadi pencari kerja, tetapi juga mampu menciptakan peluang kerja serta memberikan kontribusi bagi masyarakat dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan atau yang biasa disebut dengan SMK merupakan suatu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan dan membekali peserta didik yang terampil dan siap untuk memasuki dunia kerja (Ariyati, 2018). Peserta didik dibekali dengan keterampilan dan kompetensi selama disekolah kejuruan agar mereka lebih matang untuk menghadapi dunia setelah mereka lulus dari jenjang pendidikan formal (SMK) baik akan masuk dunia kerja ataupun akan membuka dunia usaha sendiri.

Lulusan sekolah kejuruan diharuskan memiliki kesiapan yang sangat matang, terampil, kreatif, serta memiliki kemampuan sesuai dengan tuntutan kebutuhan industri agar mampu menghadapi segala persaingan yang ada dalam dunia kerja. Namun harapan tersebut sangatlah jauh berbeda dengan kenyataan yang ada. Fakta dilapangan menunjukkan bahwa kondisi saat ini menurut data BPS per Februari 2022 menyatakan bahwa tingkat pengangguran sebesar

5,53% dari total seluruh angkatan kerja yang berjumlah 208,54 juta dan dari data tersebut lulusan sekolah menengah kejuruan mendominasi angka pengangguran tersebut yaitu sekitar 10,38 %. Data tersebut menggambarkan bahwa masih banyaknya lulusan SMK yang belum sepenuhnya tertampung di pasar kerja. Banyak hal dan penyebab tidak tertampungnya lulusan SMK di dunia kerja. Kemungkinan yang terjadi adalah jumlah lulusan SMK lebih besar dibandingkan dengan jumlah lowongan kerja di industri. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Arfan (2021) yang menyatakan bahwa di tahun 2020 daya serap industri hanya sekitar 75% dari rata-rata sekitar 20.000 sampai 21.000 siswa pertahunnya. Data BPS per Februari 2024 menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Bali yaitu sebesar 1,87% dari total 72.421 jiwa, dimana 15.090 jiwa adalah lulusan dari SMK.

Di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), siswa diperkenalkan dengan program Praktik Kerja Lapangan (PKL), yang bertujuan untuk menyiapkan lulusan agar siap kerja melalui pengalaman langsung di dunia industri (Kusuma et al., 2019). Sesuai dengan Permendikbud Nomor 50 Tahun 2020, PKL merupakan pembelajaran yang dilakukan melalui praktik kerja di dunia kerja dalam jangka waktu tertentu, disesuaikan dengan kurikulum dan kebutuhan industri. Sebagai program unggulan di SMK, PKL berfungsi sebagai wadah bagi siswa untuk melatih keterampilan serta mengenal lingkungan kerja sebelum benar-benar memasuki dunia industri. Selain itu, program ini juga membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan ilmu dan keterampilan yang diperoleh selama proses PKL. Selama pelaksanaan, siswa didampingi oleh praktisi ahli yang berpengalaman, sehingga pembelajaran praktik mereka semakin optimal melalui proses pembimbingan (Paturahman et al., 2019).

Program Praktik Kerja Lapangan (PKL) bertujuan untuk mengembangkan soft skill yang dibutuhkan di dunia kerja serta menjadi salah satu syarat kelulusan bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) (Fitriana & Latief, 2019). PKL merupakan perpaduan antara pembelajaran di sekolah dan praktik kerja langsung di industri, di mana siswa dapat memperdalam keahlian mereka di lingkungan kerja yang sesungguhnya (Kusuma et al., 2019). Program ini juga merupakan bentuk pendidikan sistem ganda yang menghubungkan SMK dengan dunia industri, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pendidikan di sekolah tetapi juga pengalaman nyata di industri (Hikmat et al., 2016). Selain itu, PKL memberikan kesempatan bagi siswa untuk merasakan langsung suasana kerja, mengembangkan sikap kerja yang positif, serta membekali mereka dengan keterampilan yang relevan agar siap menghadapi tantangan dunia kerja global (Suartika et al., 2013).

SMK Negeri 3 Denpasar yang merupakan salah satu sekolah kejuruan yang berlokasi di Denpasar Bali yang mana selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas lulusannya dengan melalui berbagai cara, salah satunya dengan meningkatkan kesiapan kerja siswanya nanti saat lulus dengan melaksanakan program PKL. SMK Negeri 3 Denpasar memiliki 4 kompetensi keahlian, yang salah satunya adalah kompetensi keahlian Kuliner. Program keahlian Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar memberikan peserta didik berbagai pengetahuan dan keterampilan mengenai pengolahan, penyajian, serta pelayanan makanan dan minuman. Dari pengetahuan dan kompetensi yang didapatkan tersebut lalu dikuatkan dan diterapkan saat program PKL di restaurant maupun di dapur hotel.

SMK Negeri 3 Denpasar yang merupakan salah satu sekolah Pusat Keunggulan sejak tahun 2022 yang mana dari sanalah kurikulum merdeka mulai diterapkan di sekolah. Mulai tahun 2022 di SMK Negeri 3 Denpasar mulai menerapkan pengelompokan siswa berdasarkan tujuan mereka nantinya saat lulus dari SMK. Pengelompokan siswa dibagi menjadi kelas bekerja, melanjutkan dan berwirausaha. Data pengelompokan siswa berdasarkan kelas tersebut didapat saat interview saat awal masuk di SMK Negeri 3 Denpasar. Pengelompokan siswa kelas bekerja nantinya yang akan dijadikan calon kelas industri.

Saat ini di era kurikulum merdeka, PKL merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik SMK dengan jangka waktu paling singkat 6 bulan (792 jam pelajaran) pada kelas XII pada SMK program 3 tahun (Kepmendikbudristek Nomor 262/M/2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022). Kelas industri merupakan salah satu program unggulan di SMKN 3 Denpasar dengan tujuan untuk menjamin mutu dan mencetak SDM yang berkualitas dari pendidikan kejuruan. Program ini berbeda dari PKL biasa, dengan sistem yang melibatkan kerja sama antara sekolah dan industri melalui MoU, sinkronisasi kurikulum, pembekalan, serta pembelajaran teori dan praktik langsung di industri selama satu tahun.

Sistem kelas industri di SMKN 3 Denpasar tersebut sudah berjalan sejak tahun 2017 hingga saat ini. Sejalan dengan tujuan hasil penilaian adalah untuk mengukur sejauh mana program yang telah berjalan tersebut dapat memenuhi kebutuhan kelompok pemakainya. Dirasanya perlu dilakukan proses evaluasi terhadap pelaksanaan program PKL kelas industri tersebut guna mendapatkan kelemahan dan kelebihan serta mungkin jika diperlukan perbaikan program kelas industri tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar”**.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Denpasar, yang berlokasi di Jalan Tirtanadi Nomor 19, Sanur, Denpasar Selatan, Denpasar, Bali. Waktu penelitian dimulai sejak dikeluarkannya surat izin penelitian hingga waktu yang belum ditentukan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian evaluatif dengan pendekatan evaluasi program berbasis manajemen. Penelitian ini menganalisis efektivitas program menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk mengukur sejauh mana program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar telah berjalan secara efektif. Desain penelitian menggunakan model evaluasi CIPP yang mencakup empat komponen utama: context untuk menilai tujuan program, input untuk menganalisis kesiapan sumber daya, process untuk mengevaluasi pelaksanaan program, dan product untuk menilai hasil program. Populasi dalam penelitian ini adalah semua guru kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar yang berjumlah 14 orang, semua siswa kelas industri jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar yang berjumlah 113 siswa, dan semua industri tempat kelas industri yang berjumlah 5 industri. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling, yaitu semua populasi dijadikan sampel.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket, dokumentasi, dan wawancara. Angket diberikan kepada siswa dan guru dengan skala Likert untuk mengukur berbagai aspek evaluasi program. Dokumentasi mencakup data dan arsip resmi dari sekolah, sedangkan wawancara dilakukan dengan guru, pihak industri, dan alumni untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai pelaksanaan program. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan metode Cronbach's Alpha. Teknik analisis data yang digunakan meliputi penghitungan Z-skor dan T-skor untuk menentukan efektivitas program berdasarkan kuadran Glickman.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data dari empat variabel (context, input, process, dan product) yang diperoleh melalui kuisioner dari 113 peserta didik SMK Negeri 3 Denpasar, penelitian ini menggambarkan proses pengumpulan dan analisis data. Kuisioner diisi melalui Google Formulir yang disebarakan via WhatsApp setelah observasi di sekolah, dengan beberapa

responden mengisi langsung dan dilakukan wawancara. Instrumen yang digunakan berupa angket untuk evaluasi pelaksanaan program kelas industri di jurusan kuliner. Setelah kuisioner diisi, data dianalisis per variabel. Untuk mendalami informasi lebih lanjut, dilakukan juga dokumentasi berupa dokumen resmi, foto, dan audio untuk mendukung data yang diperoleh.

Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik distribusi skor dari masing-masing variabel, dibawah disajikan jumlah, rata-rata, median, modus, standar deviasi, varians, skor maksimum dan skor minimum. Agar memudahkan mendeskripsikan masing-masing variabel, di bawah ini disajikan rangkuman statistik deskriptif pada tabel 1.

Tabel 1 Rangkuman Analisis Deskriptif

Variabel Statistik	Konteks	Input	Proses	Produk
N	113	113	113	113
Jumlah	5403	5685	6511	5694
Rata-rata	47,81	50,30	57,61	50,38
Median	48	50	59	51
Modus	46	48	59	54
Standar Deviasi	4,74	5,19	5,21	4,56
Varians	22,49	26,94	27,14	20,81
Skor Maksimum	56	59	64	56
Skor Minimum	33	28	45	37

Dalam analisis data mengenai tingkat efektivitas program kelas industri, selain dilakukan analisis deskriptif kuantitatif univariat/kriteria ideal teoritik juga menggunakan analisis skor-T seperti disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Variabel *Context*, *Input*, *Process*, Dan *Product* Secara Bersamaan

Variabel	Arah Skor-T			Keterangan
	F +	F -	Hasil	
<i>Context</i>	61	52	+	+ - + +
<i>Input</i>	56	57	-	
<i>Process</i>	75	38	+	
<i>Product</i>	63	50	+	

Berdasarkan Tabel 2, hasil evaluasi pelaksanaan program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar menunjukkan variasi efektivitas pada setiap variabel. Untuk variabel *Context*, *Process*, dan *Product*, hasilnya menunjukkan efektivitas (+),

sementara untuk variabel *Input* menunjukkan ketidakefektifan (-). Secara keseluruhan, evaluasi menunjukkan (+ - + +), yang berarti program kelas industri tergolong efektif pada variabel *Context*, *Process*, dan *Product*, tetapi tidak efektif pada variabel *Input*.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar Berdasarkan Variabel *Context*.

Data mengenai variabel *Context* menunjukkan skor minimum 33 dan maksimum 56, dengan rata-rata 47,81, median 48, modus 46, standar deviasi 4,74, dan varians 22,49. Berdasarkan analisis SPSS, rata-rata variabel *Context* yang melebihi nilai batas $X \geq 44,5$ menunjukkan kategori sangat baik. Grafik distribusi frekuensi variabel *Context* menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar tergolong efektif. Analisis terhadap 14 butir kuesioner menunjukkan bahwa 7 butir menghasilkan respons positif dan 7 butir lainnya negatif, menandakan persepsi positif meskipun ada beberapa tantangan. Aspek positif termasuk kesesuaian dengan kebijakan sekolah, manfaat bagi siswa, peningkatan kompetensi siswa, dan tujuan program yang jelas. Namun, kelemahan ditemukan dalam ketidakselarasan dengan peraturan pemerintah, kebijakan yang belum optimal, kompetensi pengelola program, dan pemahaman terhadap visi program yang perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, meskipun ada persepsi positif, beberapa aspek perlu diperbaiki untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar Berdasarkan Variabel *Input*

Penelitian ini menganalisis variabel *Input* dalam program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar. Hasil analisis menunjukkan rata-rata variabel *Input* adalah 50,30, yang berada dalam kategori baik. Namun, evaluasi menunjukkan lebih banyak skor negatif ($\sum i (-) = 57$) daripada positif ($\sum i (+) = 56$), yang mengindikasikan bahwa variabel *Input* dinilai tidak efektif. Masalah utama terletak pada regulasi yang kurang jelas, kesiapan guru dan siswa, serta sarana dan prasarana yang belum memadai. Guru memerlukan pelatihan tambahan, siswa butuh motivasi lebih, dan fasilitas di sekolah serta industri perlu diperbaiki. Meskipun ada tantangan, terdapat aspek positif, seperti kesiapan tim pengembang dan antusiasme individu. Untuk perbaikan, diperlukan penyusunan regulasi yang jelas, pelatihan bagi guru, peningkatan motivasi siswa, serta pengembangan fasilitas dan kerja sama lebih erat dengan mitra industri. Dengan langkah-langkah ini, program kelas industri dapat lebih efektif

dan bermanfaat bagi siswa, guru, sekolah, dan mitra industri.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar Berdasarkan Variabel *Process*.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel *Process* dalam pelaksanaan program kelas industri menunjukkan hasil yang positif secara keseluruhan. Nilai rata-rata untuk variabel ini adalah 57,61, dengan median 59 dan modus 59, yang menunjukkan kecenderungan skor yang cukup tinggi. Standar deviasi sebesar 5,21 dan varians 27,14 menggambarkan variasi data yang tidak terlalu besar, yang menandakan konsistensi dalam hasil yang diperoleh dari responden. Berdasarkan perhitungan mean ideal (M_i) sebesar 59,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 1,5, variabel *Process* termasuk dalam kategori sangat baik ($X > 52$). Ini sesuai dengan norma relatif skala lima yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program kelas industri pada variabel ini dapat dikategorikan sebagai efektif.

Analisis lebih mendalam terhadap distribusi skor kuesioner menunjukkan bahwa jumlah skor positif ($\sum i (+) = 75$) jauh lebih tinggi daripada skor negatif ($\sum i (-) = 38$), menegaskan bahwa secara keseluruhan, proses pelaksanaan program kelas industri berjalan dengan baik dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa banyak aspek dalam proses pelaksanaan program yang telah berhasil diterapkan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dalam analisis per butir, meskipun terdapat 8 butir dengan skor positif dan 8 butir lainnya dengan skor negatif, secara keseluruhan temuan menunjukkan hasil yang lebih banyak pada sisi positif. Proses pelaksanaan program kelas industri dinilai efektif, terutama pada beberapa aspek penting. Sosialisasi program kepada pihak sekolah, orang tua, dan mitra industri dianggap berjalan dengan baik, menciptakan pemahaman yang jelas dan mendalam di antara semua pihak terkait. Sosialisasi yang efektif ini memfasilitasi kelancaran pelaksanaan program secara keseluruhan, karena semua pihak yang terlibat dapat memahami dan mendukung program tersebut.

Keberhasilan variabel *Process* juga didukung oleh pengawasan dan penilaian yang dilakukan secara berkala, yang memastikan siswa mendapatkan dukungan yang diperlukan. Namun, terdapat tantangan seperti beberapa siswa yang menghadapi kendala yang belum terselesaikan dengan baik, serta pemahaman siswa terhadap program yang masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, meskipun hasilnya positif, peningkatan pemahaman siswa, penyelesaian kendala, dan pengawasan yang lebih intensif diperlukan untuk memastikan

keberlanjutan dan efektivitas program di masa mendatang.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar Berdasarkan Variabel *Product*.

Penelitian ini menganalisis variabel *Product* dalam program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai rata-rata 50,38, median 51, modus 54, standar deviasi 4,56, dan varians 20,81. Berdasarkan perhitungan mean ideal (M_i) sebesar 46,5 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 3,1, variabel *Product* berada dalam kategori sangat baik ($X > 45,5$). Evaluasi menunjukkan jumlah skor positif ($\sum i (+) = 63$) lebih tinggi daripada skor negatif ($\sum i (-) = 50$), sehingga variabel *Product* dinyatakan efektif.

Meskipun secara keseluruhan variabel *Product* tergolong positif, analisis lebih rinci menunjukkan bahwa dari 14 butir kuesioner yang dianalisis, hanya 6 butir yang memperoleh skor positif, sementara 8 butir lainnya mendapatkan skor negatif. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun program ini efektif, beberapa aspek masih memerlukan perbaikan. Keberhasilan pada variabel *Product* terlihat pada peningkatan kompetensi siswa, di mana beberapa butir menunjukkan bahwa siswa memperoleh manfaat signifikan dari program, termasuk peningkatan keterampilan dan pemahaman yang relevan dengan dunia industri. Kualitas pembelajaran juga dinilai baik, dengan materi yang sesuai dengan standar industri dan dapat diterapkan di dunia kerja. Namun, skor negatif pada beberapa butir menunjukkan adanya kekurangan dalam pengembangan kompetensi secara menyeluruh, serta ketidaksesuaian beberapa materi dengan kebutuhan industri.

Secara keseluruhan, meskipun program ini efektif, evaluasi lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan relevansi dan optimalisasi hasil yang dicapai. Perbaikan pada aspek-aspek yang kurang akan memastikan bahwa produk yang dihasilkan oleh program kelas industri ini lebih sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa.

Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar Berdasarkan Variabel *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*.

Berdasarkan hasil evaluasi, pelaksanaan program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar menunjukkan variasi efektivitas pada masing-masing variabel *Context*, *Input*, *Process*, dan *Product*. Variabel *Context*, *Process*, dan *Product* menunjukkan hasil yang efektif, sementara variabel *Input* dinilai tidak efektif. Hal ini

mengindikasikan bahwa meskipun program ini sukses dalam perencanaan, pelaksanaan, dan hasilnya, terdapat kelemahan pada tahap awal terkait kesiapan pelaksanaan program.

Pada variabel *Context*, program telah disusun dengan baik dan sesuai dengan visi, misi, serta kebijakan yang relevan, dengan sosialisasi yang mendukung pelaksanaan program. Namun, variabel *Input* menunjukkan adanya kendala signifikan, seperti kesiapan guru, siswa, dan sarana prasarana yang belum memadai, yang menghambat efektivitas pada tahap awal. Ini menunjukkan perlunya perhatian lebih pada perencanaan dan penyediaan sumber daya yang lebih baik. Pada variabel *Process*, pelaksanaan program berjalan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan, dengan dukungan dari sosialisasi yang baik, pengelolaan administrasi efektif, serta pengawasan dan evaluasi yang konsisten dari guru pendamping dan mitra industri. Variabel *Product* juga menunjukkan hasil positif dalam meningkatkan kompetensi siswa, dengan pembelajaran yang relevan dengan standar industri, meskipun beberapa aspek masih memerlukan perbaikan.

Secara keseluruhan, meskipun variabel *Context*, *Process*, dan *Product* efektif, variabel *Input* yang tidak efektif menjadi hambatan utama. Untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan, perlu dilakukan perbaikan pada aspek *Input*, seperti kesiapan guru, siswa, dan sarana prasarana. Dengan perbaikan ini, diharapkan program kelas industri dapat menjadi lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar bagi semua pihak yang terlibat.

Penelitian Widodo (2023) memberikan kontribusi penting dalam mengevaluasi pelaksanaan program kelas industri di SMK, khususnya di SMK Negeri 3 Denpasar. Penelitian ini menggunakan model CIPP (Context, Input, Process, Product) untuk menganalisis keberhasilan dan hambatan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan kelas industri di SMK tersebut sudah baik, dengan adanya dasar hukum dan MoU yang kuat antara SMK dan industri. Aspek input juga mendukung dengan adanya standar penerimaan siswa dan pengajaran yang terstruktur. Meskipun demikian, ditemukan hambatan seperti siswa yang tidak lolos tes kesehatan dan kompetensi guru yang kurang mengikuti perkembangan teknologi. Beberapa ide untuk mengatasi hambatan tersebut termasuk promosi program dan mendatangkan guru tamu dari industri untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi kebijakan pengembangan program kelas industri yang lebih baik di SMK.

Penelitian Achsani dkk. (2023) menggarisbawahi pentingnya kolaborasi antara sekolah dan industri, serta relevansi kurikulum yang disusun sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Penelitian ini menyarankan agar pelaksanaan program kelas industri di SMK Negeri 3 Denpasar melibatkan kolaborasi yang lebih erat antara pihak sekolah dan industri untuk memastikan kompetensi yang diperoleh siswa relevan dengan standar industri kuliner.

Kontribusi penelitian Priti dkk. (2023) juga penting, karena menekankan kemitraan yang kuat antara SMK dan industri. Penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan kepercayaan diri siswa, serta relevansi pembelajaran dengan industri, sangat penting dalam meningkatkan kualitas program kelas industri kuliner. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di SMK Negeri 3 Denpasar memperoleh keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan industri, yang dapat menjadi acuan keberhasilan program. Kaaba dkk. (2023) berfokus pada pentingnya kesiapan fasilitas dan tenaga pengajar yang berkualitas. Penelitian ini menekankan bahwa pembelajaran yang relevan dengan standar industri adalah faktor kunci dalam mengukur keberhasilan program kelas industri kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar. Penelitian Batubara (2018) juga memberikan kontribusi dalam aspek perencanaan yang jelas dan tujuan yang terukur untuk program kelas industri. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan sarana prasarana, kurikulum yang relevan, serta pengawasan yang baik dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan program. Penelitian Safitri (2021) menyoroti pentingnya pengembangan karakter kemandirian siswa, yang juga dapat diterapkan dalam program kelas industri kuliner untuk mempersiapkan siswa agar lebih siap dan mandiri di dunia kerja. Penelitian Hakiki (2020) memberikan wawasan tentang pentingnya kesiapan guru, instruktur, dan fasilitas pendukung dalam memastikan keberhasilan program. Evaluasi yang baik terhadap program dapat memperkuat pelaksanaan kelas industri di SMK Negeri 3 Denpasar. Penelitian Zuraidah (2020) menunjukkan pentingnya evaluasi pada setiap aspek program kelas industri untuk memastikan pemenuhan standar industri dan kesiapan siswa dalam dunia kerja. Selain itu, penelitian Defi (2024) menekankan pentingnya landasan hukum, strategi pelaksanaan yang melibatkan sosialisasi, serta pengawasan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas program kelas industri. Secara keseluruhan, berbagai penelitian ini memberikan panduan berharga dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan program kelas industri di SMK Negeri 3 Denpasar, dengan fokus pada kolaborasi industri, kualitas fasilitas, relevansi kurikulum, penguatan karakter siswa, dan evaluasi menyeluruh terhadap program.

Kendala Evaluasi Pelaksanaan Program Kelas Industri Pada Siswa Jurusan Kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar Berdasarkan Variabel *Context*, *Input*, *Process* dan *Product*.

Penelitian evaluasi pelaksanaan program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar menghadapi berbagai kendala teknis dan non-teknis yang mempengaruhi proses evaluasi. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan data dan informasi yang akurat, terutama dalam mendokumentasikan kegiatan program dan memperoleh laporan yang relevan dari pihak terkait seperti guru, siswa, dan mitra industri. Selain itu, kesulitan dalam mengakses informasi dari mitra industri juga menjadi penghambat, terutama ketika terjadi perubahan dalam manajemen yang terlibat dalam kerja sama.

Keterbatasan partisipasi dari responden, seperti siswa dan guru yang memiliki jadwal padat, juga menjadi tantangan. Hal ini berdampak pada kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian. Perbedaan standar antara sekolah dan industri, serta perbedaan ekspektasi mengenai kompetensi yang harus dicapai siswa, menjadi kendala dalam evaluasi yang konsisten. Selain itu, keterbatasan fasilitas dan infrastruktur di sekolah, seperti peralatan memasak modern yang sesuai dengan standar industri, memengaruhi pelaksanaan dan evaluasi program.

Hambatan waktu juga menjadi faktor yang signifikan, karena pengumpulan data dari berbagai pihak terkait sulit dilakukan dalam waktu terbatas. Koordinasi dengan pihak industri, terutama yang berlokasi jauh dari sekolah, juga memerlukan waktu yang lebih lama. Di sisi analisis data, pengolahan data yang bersifat heterogen dan perbedaan perspektif antara sekolah, siswa, dan industri memerlukan pendekatan analisis yang mendalam dan objektif.

Selain itu, kendala sosial dan budaya seperti perbedaan persepsi antara sekolah dan industri mengenai tujuan program kelas industri mempengaruhi koordinasi dan pelaksanaan program. Untuk mengatasi kendala-kendala ini, diperlukan strategi yang matang, seperti penguatan komunikasi antara sekolah dan industri, penyusunan kurikulum yang lebih terintegrasi, peningkatan fasilitas sekolah, dan penggunaan teknologi dalam pengumpulan data. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan evaluasi program kelas industri di SMK Negeri 3 Denpasar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan hasil yang lebih bermanfaat untuk pengembangan program di masa depan.

Implikasi Penelitian

Hasil evaluasi pelaksanaan program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar menunjukkan variasi efektivitas di berbagai aspek. Variabel *Context*, *Process*, dan *Product* dinilai efektif, sedangkan variabel *Input* ditemukan kurang efektif. Hal

ini menunjukkan bahwa program berhasil pada aspek konteks, proses, dan hasil, namun terdapat kekurangan pada sumber daya dan perencanaan awal yang perlu diperbaiki. Pada variabel *Context*, program ini berhasil memenuhi kebutuhan dunia usaha dan industri, dengan dukungan kuat dari pihak terkait. Sekolah disarankan untuk memperkuat hubungan dengan mitra industri dan mengembangkan jaringan komunikasi lebih dinamis. Pada variabel *Input*, ada kebutuhan untuk meningkatkan kesiapan guru dengan pelatihan profesional serta meningkatkan fasilitas praktik sesuai standar industri. Seleksi siswa juga perlu diperketat untuk memastikan kualitas peserta program. Di sisi *Process*, evaluasi menunjukkan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, namun perlu ditingkatkan pengawasan dengan memanfaatkan teknologi untuk memantau praktik siswa. Kunjungan berkala oleh guru dan pelibatan mitra industri dalam pelatihan langsung juga penting untuk efektivitas program. Pada variabel *Product*, lulusan sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar industri, tetapi ada ruang untuk meningkatkan tingkat penyerapan lulusan di dunia kerja dan kepuasan mitra industri. Survei rutin dan uji kompetensi tambahan dapat meningkatkan kualitas lulusan dan citra sekolah.

Secara keseluruhan, evaluasi ini menyoroti pentingnya peningkatan pada aspek *Input*, yang mencakup kualitas sumber daya manusia dan fasilitas. Meskipun terdapat kelemahan, program kelas industri ini memiliki potensi besar untuk menghasilkan lulusan yang kompeten dan siap bekerja. Peningkatan berkelanjutan akan memperkuat program ini dan memberikan kontribusi pada pendidikan vokasi di Indonesia. SMK Negeri 3 Denpasar dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam mengembangkan program kelas industri yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa program kelas industri pada siswa jurusan kuliner di SMK Negeri 3 Denpasar menunjukkan variasi efektivitas pada berbagai aspek. Pada variabel *Context*, Program dinyatakan efektif dengan jumlah indikator positif ($\sum (+) = 18$ lebih besar dibandingkan indikator negatif ($\sum (-) = 12$). Rata-rata berada pada kategori sedang, menunjukkan bahwa perencanaan program sudah memperhatikan konteks pendidikan yang relevan dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan industri. Namun, pada variabel *Input*, program dinyatakan tidak efektif dengan jumlah indikator positif ($\sum (+) = 10$ lebih kecil dibandingkan indikator negatif ($\sum (-) = 20$). Rata-rata berada pada

kategori rendah, yang menunjukkan adanya keterbatasan dalam sumber daya manusia, sarana dan prasarana, serta strategi pelaksanaan yang masih perlu perbaikan. Di sisi lain, pada variabel *Process*, program dinyatakan efektif dengan jumlah indikator positif ($\sum (+) = 22$ lebih besar dibandingkan indikator negatif ($\sum (-) = 15$). Rata-rata berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program telah berjalan sesuai dengan perencanaan dan pengawasan yang baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Begitu pula pada variabel *Product*, program dinyatakan efektif dengan jumlah indikator positif ($\sum (+) = 24$ lebih besar dibandingkan indikator negatif ($\sum (-) = 10$). Rata-rata berada pada kategori sedang, yang menunjukkan bahwa output program memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi siswa, meskipun perlu evaluasi lebih lanjut terkait penyerapan lulusan di pasar kerja. Secara keseluruhan, meskipun program ini efektif, variabel *Input* memerlukan perhatian lebih, terutama dalam peningkatan sumber daya, fasilitas, dan pelatihan guru. Kolaborasi lebih lanjut dengan mitra industri dan evaluasi berkelanjutan dapat menjadi langkah strategis untuk meningkatkan kualitas program di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, H., Kustono, D., & Suhartadi, S. (2020). *Model kelas industri pada Mitsubishi School Program di sekolah menengah kejuruan* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Arfan, I, & Rochmawati, R. (2021). Hubungan Karakteristik Pekerja Las terhadap Tajam Penglihatan (Visus) di Industri Pengelasan kota Pontianak. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, June. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v4il.3442>.
- Ariyanti, Y. (2018). *Pengaruh Prakerin, Status Sosial Ekonomi Keluarga, dan Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja*. *Economic Education Analysis Journal*, Vol 7, No. 2, 671-687.
- Badan Pusat Statistik. 2022. Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Februari 2022.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Bali. 2024. Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Bali Februari 2024.
- Batubara, N. A. (2018). Evaluasi Program Praktek Kerja Industri Siswa SMK Negeri 1 Tapung. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(1), 160-175.
- Defi, E. (2024). *Evaluasi Program Praktik Kerja Industri Pada Kompetensi Keahlian Teknik Komputer Jaringan (Tkj) Di Smk Muhammadiyah 2 Bandar Lampung* (Doctoral

- dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fitriana, O., & Latief, J. (2019). Evaluasi Program PKL FKIP UHAMKA (Penelitian Evaluatif berdasarkan CIPP). *Jurnal Utilitas*, 5(1), 7-16.
- Hakiki, M., Putra, Y. I., & Ridoh, A. (2020). Evaluasi Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Siswa Kelas XI di Smk Negeri 3 Payakumbuh Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 1(1), 16-24.
- Hikmat, R., Juwaedah, A., & Rahmawati, Y. (2016). Persepsi Siswa Tentang Hasil Belajar Usaha Jasa Boga Sebagai Kesiapan Wirausaha Jasa Boga di SMK Balai Perguruan Putri (BPP) Kota Bandung. *Media Pendidikan, Gizi, Dan Kuliner*, 5(1), 59-69.
- Joniartawan, G. N., Santiyadnya, N., & Indrawan, G. (2018). *Studi Evaluasi Pelaksanaan PKL Prodi S1 Pendidikan Teknik Elektro Universitas Pendidikan Ganesha*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Undiksha*, 7(1), 1–9. <https://doi.org/10.23887/jjpte.v7i1.20213>.
- Kaaba, S., Djafri, N., & Ngiu, Z. (2023). Evaluasi Praktek Kerja Industri Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Se Kota Gorontalo. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6447-6455.
- Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 262/M/2022 tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang kemudian disebut Kurikulum Merdeka.
- Kusuma, A. J., Supriyati, Y., & Tjalla, A. (2019). *Evaluasi Program Penyelenggaraan Praktik Kerja Lapangan (PKL) pada Siswa SMK Kompetensi Keahlian Akomodasi Perhotelan di Kabupaten Serang*. *Jurnal Evaluasi Pendidikan*, 10(2), 61–70.
- Paturahman, M., Siagian, I., & Chadis. (2019). Evaluasi Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Kompetensi Keahlian Akuntansi Keuangan Lembaga pada SMK PGRI 16 Jakarta. *Faktor Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6(3), 223-234.
- Rahman, Abd., Munandar, S.A., Fitriani, A., Karlina, Y. & Yumriani (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan, dan Unsur-Unsur Pendidikan. *journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul*, Vol.2, No.1.
- Safitri, W., & Handayani, T. (2021). Pengaruh Praktik Kerja Industri Terhadap Karakter Kemandirian Siswa Pada Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 14(3), 190-201.
- Suartika, I. N., Dantes, N., & Candiasa, I. M. (2013) Studi Evaluasi Pelaksanaan Program

Praktik Kerja Industri (PRAKERIN) dalam Kaitannya dengan Pendidikan Sistem Ganda di SMK negeri 1 Susut. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Negeri Ganesha*, 3(4).

Widodo, B., Kwat, T., & Sayuti, M. (2023). Evaluasi Pelaksanaan Kelas Industri di SMK Muhammadiyah 1 Surakarta dan SMK Pancasila Surakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 22805-22819.

Zuraidah, E. (2020). *Evaluasi penerapan program praktik kerja industri (prakerin) program studi teknik komputer jaringan (tkj) di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri-8 Palangka Raya* (Doctoral dissertation, IAIN Palangka Raya).